

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Penelitian

SMP Negeri 16 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional kota Banjarmasin. Sehingga, kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Namun demikian, pada pelaksanaannya kurikulum ini kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan riil sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin.

Secara geografis SMP Negeri 16 Banjarmasin ini terletak di Jalan Simpang Limau No.3 RT 9 Kelurahan Sungai lutut Kecamatan Banjarmasin timur Kota Banjarmasin. Adapun untuk lokasinya menempati area tanah seluas 540 m². Penggunaan luas tanah tersebut untuk bangunan 234 m², halaman 186m² dan penggunaan lain-lain 120m². Batas wilayah sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah sebelah timur kota Banjarmasin, jalan Simpang limau tepat berada di sebelah Selatan adalah Terminal kota Banjarmasin dan tepat sebelah Barat SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Jika dilihat secara geografis, letak SMP Negeri 16 Banjarmasin sangat strategis, karena berada dekat di Terminal kota Banjarmasin yang mudah dijangkau dengan menggunakan sarana transportasi perkotaan atau taksi kota.

Akan tetapi, meskipun sekolah ini dekat dengan terminal yang selalu ramai/bising dilalui arus lalu lintas yang tidak pernah henti, namun hal ini bukan berarti menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, sebab bangunan sekolah ini terletak di tempat yang tenang, yakni; jalan perkampungan. Selain itu, disekitar jalan tersebut banyak terdapat bangunan-bangunan sehingga suara bising kendaraan yang lalu lalang tidak terlalu kedengaran dari dalam lingkungan sekolah, dan hal itulah yang membuat suasana pembelajaran di SMP Negeri 16 bisa kondusif.

Ditinjau dari segi kebersihan dan kesehatan, sekolah ini sudah cukup bersih dan sehat karena disekitar lingkungan sekolah banyak berbagai macam tanaman padi yang menimbulkan kesejukan sehingga suasana sekolah pada saat pembelajaran terasa nyaman dan tenang untuk belajar.

2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan

Awal sejarah berdirinya SMP Negeri 16 Banjarmasin dimulai dengan diterbitkannya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0557/1985 tertanggal 20 Nopember 1984, maka sejak itulah didirikan SMP Negeri 16 Banjarmasin di Kota Banjarmasin. Setelah semua persiapan selesai, maka waktu penyelenggaraannya tepatnya pada pagi, jam 07.30 s/d 13.30. keesokan harinya dimulailah kegiatan belajar mengajar di SMP 16 Banjarmasin yaitu dengan menempati gedung berlantai I sebagai hasil proyek Sekolah Menengah Pertama sedangkan penyelenggaraannya diserahkan kepada Kepala Sekolah Bapak R. Muhammad Solihin dan secara resmi berjumlah 21 orang guru

serta 12 orang karyawan dimutasikan dari SMP Negeri lain yang ada di kota Banjarmasin.

Untuk mengetahui tentang riwayat SMP Negeri 16 Banjarmasin, kita tidak bisa meninggalkan riwayat dari SMP Negeri 16 Banjarmasin, karena secara kelembagaan SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah salah satu nama dari SMP Negeri yang ada di kota Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0557/1985 tertanggal 20 Nopember 1984, tentang sebuah nama Identitas Sekolah.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen bagi penunjang keberlangsungan dan kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai, hal ini tentunya akan membawa kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana merupakan faktor yang perlu diperhatikan agar tenaga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan interaksi, komunikasi pendidikan dan pengajaran dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan dengan baik dan maksimal.

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 16 Banjarmasin

No	Ruang Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori kelas	11	560
2.	Laboratorium IPA	1	120
3.	Ruang Keterampilan	1	120
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	30
5.	Ruang Guru	1	120
6.	Ruang Tata Usaha	1	45
7.	Ruang Perpustakaan	1	85
8.	Ruang UKS	1	21
9.	Ruang BP/BK	1	20
10.	Gudang	1	108

11.	Ruang OSIS		1	15
12.	WC/ Kamar Mandi	a. Guru	3	14
		b. Siswa	6	26
Jumlah			30	1.284

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 16Banjarmasin

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena apabila fasilitas tidak memadai maka akan menghambat kemajuan pendidikan dan pembelajaran sedangkan apabila fasilitas tersebut memadai maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan sarana yang biasa digunakan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru di sekolah adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, aula, mushola, halaman dan taman sekolah. Di samping itu pula sarana ruang belajar yang tersedia juga cukup lengkap seperti media pembelajaran, sehingga membantu terlaksananya kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan Karyawan yang ada di SMP Negeri 16Banjarmasin tahun pelajaran 2013/ 2014 sebanyak 22 orang guru dan 5 orang pegawai tata usaha, sehingga jumlah seluruhnya ada 27 orang. Sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 16Banjarmasin

No.	Nama	Gol	Pendidikan Akhir	Jabatan
1.	Mohammad Sunarno, S.Pd	Iva	S1	Kepala Madrasah
2.	Akhmad Muzakkir, S.Pd	Iva	S1	Wakasek Kesiswaan
3.	H. Akhmad Rudianoor, S.Pd	Iva	S1	Wakasek Kurikulum
4.	Mukhyar, S.Pd	Iva	S1	Kepala

				Perpustakaan Kep.Lab.IPA
5.	Elya Wahyuni, S.Pd	Iva	S1	
6.	Dra. Hj. Wahidah	Iva	S1	Guru
7.	Jarnah, S.Pd	Iva	S1	Guru
8.	Hj. Gt. Maimunah, BA	Iva	S Md	Guru
9.	Herny Yatie, S.Pd	Iva	S1	Guru
10.	Hj. Rusnawati, S.Pd	Iva	S1	Guru
11.	Rusyidah, S.Pd.	Iva	S1	Guru
12.	Hj. Rahmawaty, S.Pd. I	Iva	S1	Guru
13.	Margaretha Rayu, S.Pd	Iva	S1	Guru
14.	Hj. Nordah, BA	Iva	S Md	Guru
15.	Munajah, S.Pd	Iva	S1	Guru
16.	Manur Manalu	Iva	S1	Guru
17.	Sugiharti Nadarliani, S.Pd	III d	S1	Guru
18.	Gumberi, S.Pd	III d	S1	Guru
19.	Sri Wahyu Romadlotun, S.Pd	III c	S1	Guru
20.	Siti Bulkis, S.Pd	III a	S1	Guru
21.	Nazamudin Rifani, S.Pd	-	S1	Guru
22.	Eviyani Ayu Amielia Sari, S.Pd	-	S1	Guru
23.	Tioramasti Situmorang	III b	SMA	Kepala TU
24.	Dra. Hj. Barsiah Hayati	Iva	S1	Staf TU
25.	Sri Jumiati	III b	SMA	Staf TU
26.	Saruji	III b	SMA	Staf TU
27.	Pathurahman	II a	SD	Staf TU

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 16Banjarmasin

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 16Banjarmasin mayoritas berpendidikan sarjana pendidikan yang sesuai bidangnya, sehingga baik secara akademik maupun pada realitasnya bisa dikatakan mereka professional dan mampu menerapkan serta mengembangkan kegiatan belajar mengajar sesuai

dengan kompetensi yang dimilikinya. Dengan kata lain mereka merupakan tenaga pendidik atau guru yang tidak diragukan lagi kecakapannya dalam mentransformasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik sesuai dengan tingkatan dan perkembangannya.

5. Keadaan siswa

Siswa SMP Negeri 16Banjarmasintahun pelajaran 2013/ 2014 dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 362 orang dengan perincian 198 untuk siswa laki-laki dan 163 orang untuk siswa perempuan. Jumlah siswa tersebut yaitu kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas, kelas IX sebanyak 4 kelas, sehingga jumlah seluruhnya ada 12 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa SMP Negeri 16BanjarmasinTahun Pelajaran 2013/ 2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	65	63	128
2.	VIII	68	56	124
3.	IX	65	45	110
Jumlah		198	163	362

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 16Banjarmasin

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 362 orang, dengan jumlah siswa terbanyak berada dikelas VIII sejumlah 128 orang. Para siswa yang bersekolah di SMP Negeri 16Banjarmasinini pada umumnya kebanyakan berasal dari Kecamatan Banjarmasin Timur sendiri.

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumenter, disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan dalam bentuk tabel yang disertai dengan keterangan untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data yang disajikan adalah data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis susun menurut pelaksanaannya.

1) Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

a. Persiapan:

Pada langkah ini guru perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.

b. Pelaksanaan:

Guru memberikan tugas, murid melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, dan bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.

c. Evaluasi:

Pada langkah ini guru memeriksa dan menilai semua tugas untuk mengetahui hasil belajar atau hasil pekerjaan siswa.

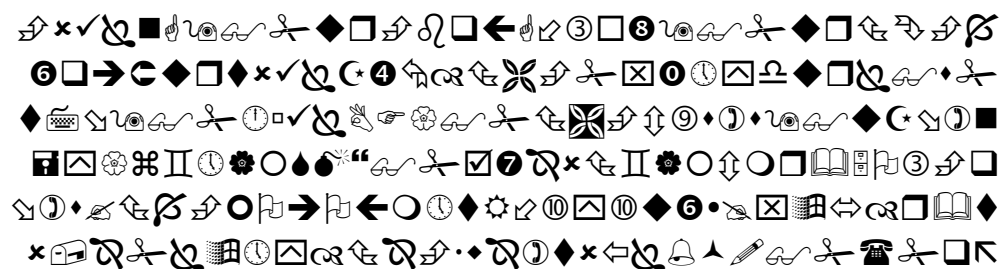
Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI dilaksanakan ketika guru selesai menyampaikan materi pelajaran PAI kepada siswa, kemudian guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan diluar jam pelajaran, baik itu dilaksanakan di kelas, perpustakaan, dirumah ataupun dimana saja yang penting suasana tempat tersebut kondusif. Tugas-tugas yang diberikan guru tersebut dapat dikerjakan secara individual maupun kelompok tergantung perintah dari guru yang bersangkutan.³³

Kemudian, apabila tugas-tugas tersebut telah selesai dikerjakan oleh siswa maka harus dipertanggung jawabkan di depan guru untuk dievaluasi, baik itu dengan cara siswa maju kedepan atau guru yang langsung memeriksa hasil belajarnya. Sedangkan bentuk penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh guru adalah berupa pemberian tugas kepada siswa seperti menghafal ayat-ayat atau hadis, membuat resume pelajaran PAI, menerjemah pelajaran PAI, dan mempelajari pelajaran PAI.

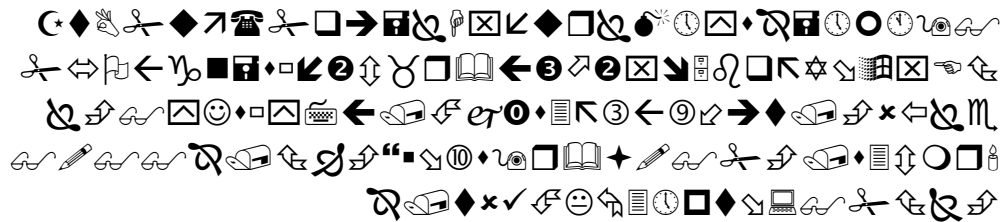
Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil angket yang ditemukan ditempat penelitian sebagai berikut:

- Menghafaldan menerjemah ayat-ayat atau hadits

Surah At-Tiin ayat 1-8



³³Wawancara dengan ibu Hj Rahmawati, S.Pd.I, pada hari senin tanggal 2 Juni 2014



1. Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,
2. dan demi bukit Sinai,
3. dan demi kota (Mekah) ini yang aman,
4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .
5. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),
6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.
7. Maka Apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?
8. Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?

Dan hadis Nabi Saw:

عن انس بن مالك قال قال رسول الله صلى عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم. رواه ابن ماجه .

Dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasullullah saw, telah bersabda, “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam.” (H.R. Ibnu Majah: 220)

عن انس بن مالك قال قال رسول الله صلى عليه وسلم من خرج في طلب العلم كان في سبيل الله حتى يرجع . رواه الترمذي .

Dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasullullah saw, telah bersabda, “ Barang siapa keluar dalam rangka mencari ilmu, ia termasuk orang yang berjuang di jalan Allah sampai ia kembali. (H.R. at-Tirmizi: 2571)

اغد عا لما او متعلما او مستمعا او محبا ولا تكن الخامسة فتهلك . رواه الطبرني عن ابي بكره .

Jadilah kamu seorang pengajar atau pelajar atau pendengar atau pecinta ilmu dan janganlah engkau menjadi orang kelima maka rusaklah kamu.(H.R. at-Tabrani dari Abu Bakrah / al-Jami'as-Sagir:48)

- Membuat resume pelajaran PAI

Materinya adalah Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara, resumanya sebagai berikut:

- Ajaran Islam masuk Indonesia sejak abad 1 Hijriah atau abad VII Masehi.
- Agama Islam masuk ke Indonesia langsung dari Mekkah, tidak melalui India.
- Agama Islam masuk ke Nusantara melalui beberapa jalur, yaitu jalur perdagangan, social, dan pengajaran.
- Kerajaan Islam pertama adalah kerajaan Demak, didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1500 Masehi.
- Beberapa kerajaan Islam di Jawa, antara lain kerajaan Demak, Pajang, Mataram, Banten, dan Cirebon.
- Kerajaan Islam pertama di Nusantara adalah kerajaan Samudra Pasai, berdiri pada abad ketiga belas.
- Beberapa kerajaan Islam di Sumatra, di antaranya adalah kerajaan Samudra Pasai dan kerajaan Aceh.

- Mempelajari Pelajaran PAI

Disini guru memberikan tugas dengan menyuruh siswa mempelajari satu bab dari buku pelajaran PAI berupa penyimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

Untuk tugas di rumah siswa belajar (melaksanakan tugas) sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk guru. Dan dituntut untuk mengerjakannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Khusus untuk tugas kelompok harus kerjasama antar kelompok dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas untuk merangsang siswa agar berusaha lebih baik maupun inisiatif, bertanggung jawab antar kelompok.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa pada table berikut:

Tabel 4.4 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI

No.	Kategori	F	P
1.	Mampu	63	50,8
2.	Kurang mampu	54	43,5
3	Tidak mampu	7	5,6
	Jumlah	124	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapat siswa yang mampu menyelesaikan tugas-tugas PAI ada 63 orang (50,8%), kategori tinggi, kurang mampu ada 54 orang (43,5%) kategori rendah, tidak mampu ada 7 orang (5,6%) kategorinya rendah.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang mempelajari pelajaran PAI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5: Siswa yang mempelajari pelajaran PAI

No.	Kategori	F	P
-----	----------	---	---

1.	Selalu	112	90,3
2.	Kadang-kadang	9	7,2
3.	Tidak melaksanakan	3	2,4
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa selalu melaksanakan ada 112 orang (90,3%) kategori tinggi, yang kadang-kadang ada 9 orang (7,2%) kategori rendah dan yang tidak melaksanakan ada 3 orang (2,4%) kategori rendah.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang melaksanakan tugas hafalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6: Siswa yang melaksanakan tugas hafalan

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu	111	89,5
2.	Kadang-kadang	11	8,8
3.	Tidak melaksanakan	2	1,6
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang selalu melaksanakan tugas hafalan ada 111 orang (89,5%) kategori tinggi, yang kadang-kadang ada 11 orang (8,8%) kategori rendah dan yang tidak melaksanakan tugas ada 2 orang (1,6%) kategori rendah.

Berikutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerjemah pelajaran PAI yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7: Kemampuan siswa dalam menerjemah pelajaran PAI

No.	Kategori	F	P
1.	Mampu	54	43,5
2.	Kurang mampu	63	50,8
3.	Tidak mampu	7	5,6
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mampu ada 54orang (43,5%) kategori rendah, yang kurang mampu ada 63orang (50,8%) kategori tinggidan yang tidak mampu hanya ada 7orang (5,6%) kategori sangat rendah.

Berikutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat atau hadis yang diberikan oleh guru.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8: Kemampuan siswa dalam menghafal

No.	Kategori	F	P
1.	Mampu	89	71,7
2.	Kurang mampu	33	26,6
3.	Tidak mampu	2	m1,6
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mampu menghafal ada 89 orang (71,1%) kategori tinggi, yang kurang mampu ada 33orang (26,6%) kategori rendah dan yang tidak mampu hanya ada 2orang (1,6%) kategori sangat rendah.

Berikutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat resume pelajaran PAI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9: Kemampuan siswa dalam membuat resume pelajaran PAI

No.	Kategori	F	P
1.	Mampu	90	72,5
2.	Kurang Mampu	32	25,8
3.	Tidak mampu	2	1,6
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mampu membuat resumeada90 Orang (72,5%) kategori tinggi, yang kurang mampu ada 32orang

(25,8%) kategori rendah dan yang tidak mampu hanya ada 2 orang (1,6%) kategori rendah.

- 2) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi.

Sedikit banyaknya metode resitasi dalam pembelajaran PAI mempunyai pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Berikut ini akan penulis kemukakan data tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Untuk lebih jelasnya tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.10: Pendapat siswa yang mempunyai buku pelajaran PAI

No.	Kategori	F	P
1.	Ada, milik sendiri	109	87,9
2.	Ada, tapi pinjaman	7	5,6
3.	Tidak ada	8	6,4
	Jumlah	124	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai buku pelajaran PAI sendiri ada 109 orang (87,9%) kategori tinggi, yang tidak memiliki ada 7 orang (5,6%) kategori rendah dan yang pinjaman ada 8 orang (6,4%) kategori rendah.

Berikutnya untuk mengetahui sulit tidaknya dalam menghafal. Dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11: Pendapat siswa dalam menghafal

No.	Kategori	F	P
-----	----------	---	---

1.	Sulit	11	8,8
2.	Cukup sulit	56	45,1
3.	Mudah	49	39,5
4.	Sangat mudah	8	6,4
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapat siswatentang sulit tidaknya menghafal yang menyatakancukup sulit ada 56 orang (45,1%) kategori cukup, mudah ada 49orang (39,5%) kategori rendah, sulit ada 11 orang (8,8%) kategorinya sangat rendah dan yang menyatakan sangat mudah ada 8orang (6,4%) kategorinya juga sangat rendah.

Berikutnya untuk mengetahui sulit tidaknya dalam membuat resume pelajaran PAI. Dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.12: Pendapat siswa dalam membuat resume pelajaran PAI.

No.	Kategori	F	P
1.	Sulit	32	25,8
2.	Cukup sulit	2	1,6
3.	Mudah	30	24,1
4.	Sangat mudah	60	48,3
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang sulit tidaknya membuat resumepelajaran PAI yang menyatakan sulit ada 32 orang (25,8%) kategori rendah, yang menyatakan cukup sulit ada 2 orang (1,6%) kategori sangat rendah, yang menyatakan mudah ada 30 orang (24,1%) kategorinya juga rendah dan yang menyatakan sangat mudah ada 60 orang (48,3 %) kategorinya tinggi.

Berikutnya untuk mengetahui sulit tidaknya dalam menerjemah pelajaran PAI. Dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.13: Pendapat siswa dalam menerjemah pelajaran PAI

No.	Kategori	F	P
1.	Sulit	63	50,8
2.	Cukup sulit	7	5,6
3.	Mudah	52	41,9
4.	Sangat mudah	2	1,6
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang sulit tidaknya menerjemah pelajaran PAI yang menyatakan sulit ada 63 orang (50,8%) kategori tinggi, yang menyatakan cukup sulit ada 7 orang (5,6%) kategori sangat rendah, yang menyatakan mudah ada 52 orang (41,9%) kategorinya juga tinggi dan yang menyatakan sangat mudah ada 2 orang (1,6 %) kategorinya juga rendah.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang mempelajari pelajaran PAI.

Dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.14: Pendapat siswa dalam mempelajari pelajaran PAI.

No.	Kategori	F	P
1.	Sulit	7	5,6
2.	Cukup sulit	63	50,8
3.	Mudah	8	6,4
4.	Sangat mudah	46	39,5
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang sulit tidaknya dalam mempelajari pelajaran PAI menyatakan sulit ada 7 orang (5,6%) kategor sangat rendah, yang menyatakan cukup sulit 63 orang (50,8%) kategori tinggi, yang menyatakan mudah ada 8 orang (6,4%) kategorinya sangat rendah, dan yang menyatakan sangat mudah ada 46 orang (39,5 %) kategorinya juga tinggi.

Berikutnya data tentang senang tidaknya siswa terhadap pelajaran PAI. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15: Senang tidaknya siswa terhadap pelajaran PAI

No.	Kategori	F	P
1.	Senang	89	71,7
2.	Biasa saja	33	26,6
3.	Tidak senang	2	1,6
	Jumlah	124	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan senang terhadap mata pelajaran PAI ada 89Orang (71,7%) kategori tinggi, yang biasa saja ada 33 orang (26,6%) kategori rendah dan yang tidak senang ada 2orang (1,6%) kategori sangat rendah.

C. Analisis data

Setelah data diperoleh melalui metode observasi, angket, wawancara dan documenter dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan uraian-uraian. Maka tahap selanjutnya menganalisis data-data tersebut yang pada akhirnya akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini.

A. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

Dalam penggalan data di sini adalah berkenaan dengan siswa itu sendiri, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil angket yang di dapat dari siswa pada tabel berikut:

Pada tabel 4.4 tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI terhadap buku pedoman PAI ada 63 orang (50,8%) kategori tinggi, yang kurangmampu ada 54 orang (43,5%) kategori rendah dan yang tidak mampu ada 7 orang (5,6%) kategori rendah.

Maka bisa dikatakan bahwa siswa yang mampu melaksanakan tergolong tinggi. Hanya beda sedikit dengan yang kurang mampuatinya kemampuan siswa cukup baik hanya sedikit yang tidak mampu.

Pada tabel 4.5 tentang mengetahui siswa yang mempelajari pelajaran PAI menunjukkan bahwa siswa selalu melaksanakan ada 112 orang (90,3%) kategori tinggi, yang kadang-kadang ada 9 orang (7,2%) kategori rendah dan yang tidak mengerjakan ada 3 orang (2,4%) kategori sangat rendah.

Maka bisa dikatakan bahwa siswa yang mempelajari pelajaran PAI tergolong tinggi. Banyak dari mereka yang bisa mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ada juga yang hanya kadang-kadang mengerjakannya bahkan tidak mengerjakannya sama sekali.

Pada tabel 4.6 tentang mengetahui siswa yang melaksanakan tugas hafalan menunjukkan bahwa siswa yang selalu melaksanakan tugas hafalan ada 111 orang (89,5%) kategori tinggi, yang kadang-kadang ada 11 orang (8,8%) kategori rendah dan yang tidak melaksanakan tugas ada 2 orang (1,6%) kategori sangat rendah.

Maka bisa dikatakan bahwa siswa yang selalu melaksanakan tugas hafalan tergolong tinggi. Banyak dari mereka yang bisa mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru khususnya dalam menghafal meskipun pada kenyataannya ada juga yang hanya kadang-kadang melaksanakan bahkan tidak melaksanakan.

Pada tabel 4.7 tentang kemampuan siswa dalam menerjemah pelajaran PAI menunjukkan bahwa siswa yang mampu ada 54 orang (43,5%) kategori

rendah, yang kurang mampu ada 63 orang (50,8%) kategori tinggihan yang tidak mampu hanya ada 7 orang (5,6%) kategori sangat rendah.

Siswa yang mampu dalam menerjemah pelajaran PAI yang diberikan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Banyak dari mereka yang sanggup melaksanakannya. Meskipun ada juga siswa yang kurang mampu dan tidak mampu untuk melaksanakannya.

Pada tabel 4.8 tentang kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat atau hadis yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mampu memenuhi tugas ada 89 orang (71,1%) kategori tinggi, yang kurang mampu ada 33 orang (26,6%) kategori rendah dan yang tidak mampu hanya ada 2 orang (1,6%) kategori sangat rendah.

Siswa yang mampu dalam menghafal ayat-ayat atau hadis yang diberikan oleh guru termasuk dalam kategori tinggi. Banyak dari mereka yang sanggup melaksanakannya. Kalaupun ada yang kurang mampu atau bahkan yang tidak mampu hal ini mungkin dikarenakan latar belakang minimnya pendidikan mereka tentang hal-hal keislaman terutama dalam membac kitab suci Alquran sehingga menimbulkan kesulitan bagi mereka dalam melaksanakan tugas hafalan tersebut.

Pada tabel 4.9 tentang kemampuan siswa dalam membuat resume yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mampu melaksanakan ada 90 Orang (72,5%) kategori tinggi, yang kurang mampu ada 32 orang (25,8%) kategori rendah dan yang tidak mampu hanya ada 2 orang (1,6%) kategori rendah.

Siswa yang mampu dalam membuat resume yang diberikan oleh guru termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun dari mereka ada yang kurang mampu dan bahkan tidak mampu untuk melaksanakannya.

B. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa pada tabel-tabel berikut ini :

Pada tabel 4.10 tentang kepemilikan siswa terhadap buku pedoman PAI menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai buku pedoman PAI sendiri ada 109 orang (87,9%) kategori tinggi, yang tidak memiliki ada 7 orang (5,6%) kategori rendah dan yang pinjaman ada 8 orang (6,4%) kategori rendah.

Maka bisa dikatakan bahwa siswa yang mempunyai buku pedoman PAI tergolong tinggi. Lebih banyak siswa yang mempunyai buku pedoman sendiri dari pada yang tidak punya sama sekali ataupun yang meminjam.

Pada tabel 4.11 tentang pendapat siswa mengenai sulit tidaknya dalam menghafal menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang sulit tidaknya menghafal yang menyatakan cukup sulit ada 56 orang (45,1%) kategori cukup, mudah ada 49 orang (39,5%) kategori rendah, sulit sekali ada 11 orang (8,8%) kategorinya sangat rendah dan yang menyatakan sangat mudah ada 8 orang (6,4%) kategorinya juga sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa merasa sulit termasuk kategori cukup. Hanya sedikit dari mereka yang menyatakan bahwa

hafalan itu membosankan. Artinya Artinya tidak semua siswa suka dengan hafalan karena setiap orang itu berbeda-beda sifat dan keinginannya..

Pada tabel 4.12 tentang pendapat siswa mengenai sulit tidaknya dalam membuat resume menyatakan sulit ada 32 orang (25,8%) kategori rendah, yang menyatakan cukup sulit ada 2 orang (1,6%) kategori sangat rendah, yang menyatakan mudah ada 30 orang (24,1%) kategorinya rendah dan yang menyatakan sangat mudah ada 60 orang (48,3 %) kategorinyatinggi.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa merasa sangat mudah termasuk kategori tinggi. Hanya sedikit dari mereka yang menyatakan bahwa membuat resume itu menyulitkan. Artinya mayoritas siswa menganggap membuat resume itu cukup menyenangkan.

Pada tabel 4.13 tentang pendapat siswa mengenai sulit tidaknya dalam menerjemah pelajaran PAI yang menyatakan cukup sulit ada 7 orang (5,6%) kategori rendah, yang menyatakan sulit ada 63 orang (50,8%) kategori tinggi, yang menyatakan mudah ada 50 orang (41,9%) kategorinya juga tinggi dan yang menyatakan sangat mudah ada 2 orang (1,6 %) kategorinya juga sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa merasa sulit dan mudah termasuk kategori tinggi. Hanya sedikit dari mereka yang menyatakan bahwa menerjemah pelajaran PAI itu tidak menyenangkan. Artinya tidak semua siswa suka dengan menerjemah karena setiap orang itu berbeda-beda sifat dan keinginannya..

Pada tabel 4.14 tentang pendapat siswa dalam mempelajari pelajaran PAI menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sulit ada 7 orang (5,6%) kategori

rendah, yang menyatakan cukup sulit ada 63 orang (50,8%) kategori tinggi, yang menyatakan mudah ada 8 orang (6,4%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan sangat mudah ada 46 orang (39,5) kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa merasa cukup sulit dan sangat mudah termasuk kategori sama tinggi. Hanya sedikit dari mereka yang menyatakan bahwa pendapat mempelajari pelajaran PAI itu mudah bagi orang yang bisa mengerjakan dan sulit bagi orang yang tidak biasa mengerjakan.

Pada tabel 4.15 tentang senang tidaknya siswa terhadap pelajaran PAI menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan senang terhadap mata pelajaran PAI ada 89 Orang (71,7%) kategori tinggi, yang biasa saja ada 33 orang (26,6%) kategori rendah dan yang tidak senang ada 2 orang (1,6%) kategori sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan senang terhadap mata pelajaran PAI termasuk kategori tinggi. Hanya sedikit dari mereka yang menyatakan bahwa mata pelajaran PAI itu membosankan. Artinya mayoritas siswa menganggap pelajaran PAI itu cukup menyenangkan.